



## UPAYA PENGUATAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII-DUA SMP SWASTA BINA GUNA TANAH JAWA

Sariaman Gultom<sup>1</sup>, Jumpa Ukur<sup>2</sup>, Van Lodewijk Purba<sup>3</sup>, Renna Purba<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Simalungun, Indonesia

\*Corresponding Author: [sariamangultom1966@gmail.com](mailto:sariamangultom1966@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 15 Maret 2024

Acceptance : 15 April 2024

Published : 30 April 2024

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

P-ISSN: 2252-5629

#### Cara mengutip:

Gultom, Sariaman., Ukur, Jumpa., Purba, Lodewijk, Van., Purba, Renna (2024). "UPAYA PENGUATAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII-DUA SMP SWASTA BINA GUNA TANAH JAWA". MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 5, no. 1, pp. 9-16, 2024.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PKn di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian penguatan nilai-nilai anti korupsi dalam deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Angket observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian penguatan nilai-nilai anti korupsi dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa menunjukkan bahwa ada empat cara yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai anti korupsi, memberikan arahan moral berupa nasihat dan cerita kejadian nyata yang mengandung nilai-nilai anti korupsi, memberikan keteladanan kepada siswa terkait nilai-nilai anti korupsi, dan memberikan penghargaan dan sanksi kepada siswa. Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan oleh guru PKn dalam penguatan nilai-nilai anti korupsi dilakukan melalui penilaian sikap. Dalam melakukan penguatan nilai-nilai anti korupsi, guru mengalami kendala yaitu kurangnya kesadaran di kalangan siswa. Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan nasihat kepada siswa secara terus-menerus.

**Kata Kunci:** Upaya Penguatan, Anti Korupsi, Peserta Didik

## 1. PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pendidikan bagi para peserta didik tentunya tidak lepas dari peran profesi guru. Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (UU Nomor 14 Tahun 2005), Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru diberikan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, mengarahkan, serta sebagai fasilitator dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Salah satu alasan peran Guru dalam mendidik peserta didik ialah meningkatkan nilai-nilai anti korupsi. Untuk mencegah terjadinya korupsi yang mungkin sebagian siswa melakukannya tanpa disadari. Contohnya mengambil yang bukan hak milik kitanya, yaitu pena yang awalnya 1 menjadi 2. Disinilah pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal di masyarakat. Kebanyakan orang mungkin masih menganggap kalau korupsi itu hanya sebatas perbuatan seseorang mengambil uang yang hanya bukan haknya. Padahal, korupsi itu sebenarnya bisa muncul berbagai penyebab dan bahkan tempat terjadinya korupsi tidak hanya sebatas arena politik. Percaya atau tidak, sebenarnya perbuatan korupsi tersebut juga bisa terjadi di sekolah.

Pendidikan di sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan, karena pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mendukung dan bahkan mempercepat pembentukan masyarakat berkeadaban, memiliki kemampuan, keterampilan, etos dan motivasi untuk berpartisipasi aktif secara jujur dalam masyarakat. Dengan adanya berbagai korupsi yang terus terjadi, diharapkan munculnya wacana dan kesadaran moral untuk memberantas korupsi yang sudah menggurita disegala lini kehidupan masyarakat Indonesia.

Selain melalui mekanisme hukum, juga membangun filosofi baru berupa penanaman nalar dan nilai-nilai baru yang bebas korupsi melalui pendidikan. Hal itu dilakukan karena pendidikan memiliki posisi sangat strategis dalam upaya membangun sikap anti korupsi. Nilai-nilai yang diterapkan tujuan membentuk pribadi yang bersih dan jujur dalam masyarakat dan menjadi seorang pemimpin yang terhindar dari perbuatan korupsi. Namun pada kenyataannya nilai-nilai tersebut belum mampu sepenuhnya menciptakan pemimpin yang berjiwa jujur, terbukti dengan masih banyaknya terungkap berbagai korupsi. Korupsi merupakan permasalahan mendasar yang terjadi, dilakukan baik secara individu atau kelompok, mengambil yang bukan haknya dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri.

Setiap sekolah pasti terjadi atau menjadi sebagian dari sedikitnya tindakan korupsi. Sebagian peserta didik Kelas VII SMP Bina Guna Tanah Jawa kemungkinan melakukan tindakan korupsi, seperti melebihi-lebihkan jumlah uang iuran sekolah. Pendidikan diakui sebagai strategi paling penting dan jitu untuk merubah, setidaknya mengarahkan cara berpikir dan “mindset” seseorang dalam bertindak.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya korupsi pada sebagian peserta didik kelas VII SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa?

2. Bagaimana upaya Guru guna menguatkan nilai-nilai anti korupsi bagi peserta didik Kelas VII SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa melalui pembelajaran PKn?

### **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Menurut Damanhuri et.al (2016:183), secara etimologis Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya Pancasila berarti lima dan sila berarti batu sendi alas dan dasar Pancasila memiliki arti lima dasar sedangkan sila sendiri sering diartikan sebagai kesesuaian atau peraturan tingkah laku yang baik hakikatnya adalah sesuatu hal yang ada pada diri seseorang atau sesuatu hal yang harus ada dalam diri sendiri. Pancasila menunjukkan hakikat atau substansi Pancasila yaitu dasar atau kata dasar Tuhan manusia, rakyat, serta adil hakikat atau substansi memiliki sifat yang abstrak, umum, universal, mutlak, tetap, tidak berubah, terlepas dari situasi tempat serta waktu.

Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwasanya Pancasila dijadikan sebagai landasan dalam penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai dasar negara yang berarti bahwa, seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan Pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila serta tidak boleh bertentangan.

### **Penguatan**

Menurut Moh. Uzer Usman Penguatan (Reinforcement), (2013:80) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan suatu tujuan tertentu, yang dalam KBBI penguatan ialah yang menguatkan atau yang dipakai untuk memperkuat. Mulai dari proses, cara perbuatan menguatkan atau menguatkan.

### **Nilai**

Menurut Linda dan Richard Eyre (dalam buku Susilo), (2013:57) yang dimaksud nilai adalah standart-sandart perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

- a. Nilai Kebenaran. Nilai ini tumbuh dari pikiran manusia yaitu cipta, rasio, dan juga budi pekerti. Nilai ini pun sudah ada sejak lahir. Nilai kebenaran didefinisikan menjadi kodrat dari tuhan yang sudah diberikan untuk setiap insan manusia;
- b. Nilai Keindahan. Nilai ini menjadi unsur rasa yang berasal pada jati diri manusia atau bisa juga diartikan sebagai nilai estetika yang keindahannya secara luas dan setiap orang membutuhkan keindahan;

- c. Nilai Sosial. Nilai sosial merupakan sifat yang sudah ada pada setiap insan manusia. Nilai sosial sering berhubungan dengan tingkah laku seseorang dan dapat juga mengubah perilaku seseorang untuk bersikap mandiri;
- d. Nilai Moral. Nilai moral yang berasal dari keinginan seseorang, yang berupa karsa atau etik. Contohnya bisa berupa ciri khas cara sopan santun yang telah dimiliki;
- e. Nilai Agama. Nilai agama sangat penting bagi setiap manusia karna berhubungan dengan kepercayaan yang dianut. Sumber utama nilai agama langsung dari Tuhan yang dijadikan nilai religius seorang untuk memperoleh petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. (Alfabeta 2012:29).

### **Korupsi**

Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (2006) dalam Agus Mulya Karsona, (2011: 25) bentuk-bentuk yang tergolong sebagai korupsi, sebagai berikut:

1. Kerugian keuangan negara. Maksudnya adalah secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan, atau sarana yang ada;
2. Suap menyuap. Maksudnya memberikan atau menjanjikan sesuatu kepada penyelenggara negara dengan maksud agar berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dalam kewenangannya. Bagi penyelenggara negara, menerima sesuatu atas janji dari pihak lain merupakan bagian dari suap;

### **Pendidikan Anti Korupsi**

Menurut Yogi Suwarno (Mukodi, 2014: 116), pendidikan anti korupsi merupakan salah satu upaya pencegahan sejak dini tindakan korupsi dengan menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat, yang dalam hal ini adalah peserta didik sebagai generasi penerus bangsa mengenai dampak destruktif dari korupsi. Pendidikan anti korupsi perlu diinternalisasikan ke dalam proses pendidikan di sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan antikorupsi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menanamkan semangat antikorupsi pada setiap anak bangsa.  
Melalui pendidikan ini, diharapkan semangat anti korupsi pada setiap generasi akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum, melainkan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan dan semua komponen anak bangsa. Pendidikan anti korupsi melalui jalur pendidikan sekolah dasar lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku anti korupsi.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian penguatan nilai-nilai anti korupsi dalam deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Angket observasi, dan dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian yang langsung dilakukan penelitian di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa, dikelas VII pada hasil observasi, angket, dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik. penelitian yang penelitian lakukan membahas mengenai Upaya Penguatan Nilai - Nilai Anti Korupsi Bagi Peserta Didik melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Penguatan nilai - nilai anti korupsi yang dilakukan disekolah memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. dengan adanya pembentukan karakter ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai karakter berkualitas yang sejalan dengan nilai - nilai anti korupsi. Apabila peserta didik sejak dini sudah mempunyai karakter sesuai dengan nilai - nilai anti korupsi, maka ketika ia tumbuh dewasa nantinya akan menjadi manusia yang memiliki pribadi baik. dalam melakukan pembentukan karakter peserta didik ini tidak bisa dilakukan secara instan.

Guru harus mempunyai cara dalam melakukan penguatan karakter peserta didiknya. Sebab, pembentukan karakter peserta didik disekolah tanggung jawab guru. Salah satunya yaitu tanggung jawab Guru mata pelajaran Pkn. Hasil dari lembar angket yang telah dibagikan kepada peserta didik menunjukkan kurangnya minat peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh Guru. Ketidak - antusiasan peserta didik pastinya dipengaruhi beberapa faktor. peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik seringkali menunda - nunda mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh Guru, dapat dilihat pada angket 19 yang berisi pertanyaan mengenai apakah anda menunda - nunda mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, terdapat 17 dari 37 peserta didik yang menjawab Ya. yang dimana ini menunjukkan bahwa peserta didik kurangnya minat peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. terdapat juga pada angket 14, pada pertanyaan apakah anda mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, terdapat 32 dari 37 peserta didik yang menjawab Ya, dimana ini menunjukkan guru terlalu sering memaparkan materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Kurang minatnya peserta didik terhadap materi pembelajaran karena merasa membosankan. Sehingga ini menjadi salah satu faktor peserta didik tidak minatnya mengumpulkan tugas tepat waktu.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan akan tetapi guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi seluruh peserta didik. Guru bukan hanya memaparkan metode ceramah ketika mengajar secara terus - menerus dan monoton tetapi memberikan suasana belajar

yang menyenangkan sehingga tugas – tugas atau pelajaran yang diberikan bapak atau Ibu/Guru dapat diserap dan terlaksana dengan baik. Sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

**Upaya Penguatan Nilai – Nilai Anti Korupsi Bagi Peserta Didik Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.**

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud dan tujuan belajar yang ingin dicapai, sedangkan guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berahlak dimasyarakat.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran, jadi upaya guru sangat penting dalam mendukung pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa yakni sebagai berikut:

- a. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, Guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang disenangi dan diminati oleh peserta didik, pembelajaran yang tidak monoton dan kaku akan membuat guru lebih mudah menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik lebih memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Guru berupaya memberikan estimasi waktu pengerjaan tugas bersamaan saat memberikan tugas, baik guru dan peserta didik akan menjadi tahu berapa lama waktu yang diperlukan dalam mengerjakan tugas.
- c. Guru berupaya sesering mungkin melakukan kegiatan belajar kelompok, kegiatan belajar kelompok membuat peserta didik merasa lebih senang karena memiliki teman untuk berdiskusi dan bertukar pikiran sehingga peserta didik akan lebih aktif.

**Kendala Dan Penyelesaian Yang dapat Dilakukan Guru menguatkan Anti Korupsi Bagi Peserta Didik**

Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Penyelesaian adalah usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. penyelesaian masalah atau problem solving menurut istilahnya adalah proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian melalui berbagai upaya pemilihan dari berbagai alternatif atau opsi yang mendekati kebenaran atau dianggap benar untuk suatu tujuan tertentu.

Kendala yang dialami Guru yaitu, masih ada sebagian kecil peserta didik bolos ketika saat melaksanakan proses belajar mengajar, peserta didik malas mengerjakan tugas tepat waktu dan peserta didik yang mudah merasa bosan pada saat pembelajaran.

Upaya penyelesaian dari guru adalah:

- 1) Penyelesaian masalah yang dapat dilakukan oleh Guru yaitu dengan lakukan pendekatan kepada siswa yang sering bolos, dengan melakukan pendekatan lebih sering Guru akan menjadi lebih tahu karakteristik siswa tersebut. Seorang

guru bisa menggunakan pendekatan remedial dimana bertujuan membangun memperbaiki kekurangan atau masalah yang sedang dihadapi peserta didik agar kedepannya peserta didik bisa mengatasi masalah melalui bimbingan guru.

- 2) Selalu mengoreksi dan memeriksa tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan sedikit efek jera kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas menjadi salah satu upaya agar peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengerjakan pekerjaan rumah karena memiliki rasa tanggung jawab.
- 3) Menggunakan media dan bahasa mudah dimengerti pada saat kegiatan belajar berlangsung membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang sedang diajarkan.
- 4) Melakukan sedikit rileksasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung juga merupakan suatu penyelesaian yang dapat dilakukan guru pada saat peserta didik mulai merasa bosan.

Upaya - upaya inilah yang dilakukan guru untuk menguatkan nilai - nilai anti korupsi bagi peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dikelas VII SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa.

#### **4. KESIMPULAN**

Faktor - faktor penyebab terjadinya korupsi pada sebagian peserta didik yaitu;

- a) Perilaku tenaga pendidik; perilaku buruk tenaga pendidik, kekerasan fisik, atau kelas yang tidak ada pengajar sama sekali;
- b) Ujian; kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengerjakan Ujian menjadi sangat umum dilakukan;
- c) Biaya sekolah; menggunakan uang sekolah untuk kesenangan semata bagi peserta didik;
- d) Tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru;
- e) Guru menyampaikan materi secara monoton dan berpatokan kepada buku, pada saat kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan atau jenuh pada pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan peserta didik bolos atau keluar tanpa ijin pada saat pembelajaran.

Upaya penguatan nilai - nilai anti korupsi bagi peserta didik melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu Guru sebisa mungkin mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik. Dengan Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik yang suka bolos, membantu memperbaiki kekurangan atau masalah yang sedang dihadapi peserta didik agar kedepannya peserta didik tersebut bisa mengatasi masalah melalui bimbingan Guru.

#### **REFERENSI**

Endang Danial A.R, Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran PKn Sebagai Penguat Karakter Bangsa. Malang, 2012.

- Handoyo, E, "Pendidikan Anti Korupsi Edisi Revisi", Jakarta : Penerbit Ombak Jakarta, 2013.
- Nurhayanti, Upaya Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pkn di SMK NEGERI 1. Banteng, 2022.
- Oki Dermawan, Aris Munandar, Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas. Bandar Lampung, (2021).
- Sudaryatie, Ricky Santoso Muharam, Danang Prasetyo. Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Antikorupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta, 2022.
- Suyitno, & Hidayah, Y, Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan., Yogyakarta, 2019